

HUBUNGAN PENGETAHAUN DAN SIKAP DENGAN KETERATURAN IBU DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENATAL DI PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS

Andi Hasliani

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi: andihasliani@stikesnh.ac.id/085396468777

ABSTRAK

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. **Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Antang Perumnas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, didapatkan 40 responden, yang kebetulan ditemui pada saat penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer program *microsoft excel* dan *statistic*. Analisis data mencakup uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil :** Hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan ANC care ($p = 0,004 < \alpha = 0,05$) dan tidak adanya hubungan antara sikap dengan keteraturan pemeriksaan ANC ($p = 0,8 > \alpha = 0,05$). **Diskusi :** Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *antenatal* (Farid Zein at.el, 2014). **Kesimpulan :** Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan ANC dan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan keteraturan ANC di Puskesmas Antang Perumnas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Keteraturan Pemeriksaan Antenatal

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with the regularity of mothers in performing the examination of pregnancy. **Method:** This research is a type of observational analytic research with cross sectional approach. The population in this study were pregnant women who performed ANC examination at Puskesmas Antang Perumnas. Sampling using accidental sampling technique, obtained 40 respondents, who happened to be met at the time the research was conducted. data is done by using questionnaire. The collected data is processed and analyzed using computer program of microsoft excel and statistic. Data analysis included Chi-Square test with significance level $\alpha = 0,05$. **Result:** The result of bivariate analysis showed that there was a correlation between knowledge with regularity of examination of care ($p = 0,004 < \alpha = 0,05$) and no relation between attitude and regularity of ANC examination ($p = 0,8 > \alpha = 0,05$). **Discussion:** Antenatal care is a health service provided by professionals provided to mothers during pregnancy conducted in accordance with antenatal care standards (Farid Zein at.el, 2014). **Conclusion:** The conclusion in this research is there is a relationship between knowledge of ibu dengan ANC regularity and there is no relation between mother attitude with regularity of ANC at Puskesmas Antang Perumnas.

Keywords: Knowledge, Attitude, Regularity of Antenatal Examination

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolok ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Bidan sebagai salah satu sumber daya manusia dibidang kesehatan merupakan ujung tombak atau orang yang berada digaris depan yang berhubungan

dengan langsung dengan wanita sebagai sasaran program. Dengan peran yang cukup besar ini maka sangat penting kiranya bagi bidan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pemahaman mengenai asuhan kebidanan mulai dari wanita hamil sampai nifas serta kesehatan bayinya (Sulistiyawati A, 2013)

Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *antenatal*. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin

secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan frekuensi kunjungan 4 kali selama kehamilannya, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga (Farid Zein at.el, 2014).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) rutin meliputi intervensi medis serta saran-saran kesehatan yang diterima ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan peningkatan kesehatan serta pencegahan komplikasi (Kamal, 2013).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Gambaran kecenderungan cakupan K1 dan K4 sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan cakupan K4 berada di bawah target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (96%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Hasil pencapaian indikator kinerja "Persentase Ibu Hamil Mendapat Pelayanan Antenatal (Cakupan K4)" tahun 2015 yaitu mencapai 91,72%, jika dibandingkan dengan target indikator cakupan K4 secara nasional masih berada dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95%. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan K4 yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu, dan tingkat sosial ekonomi (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Persentase cakupan pelayanan K1 tahun 2015 tercatat sebesar 99,48% yaitu Kabupaten paling tinggi cakupannya yaitu Kabupaten Takalar sebesar 105,65% dan terendah di Kabupaten Soppeng sebesar 94,16% dan K4 sebesar 91,72% yaitu Kabupaten paling tinggi yaitu Kabupaten Takalar sebesar 99,22% dan terendah di Kabupaten Sidrap sebesar 78,28% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Puskesmas Antang Perumnas yang berada di kota Makassar merupakan Puskesmas yang memiliki rawat inap dan rawat jalan untuk persalinan dan penyakit lainnya. Adapun jumlah kunjungan ibu hamil di wilayah kerja pada tahun 2015 yaitu K1 sebanyak 1.306 orang (96,53 %) dan K4 sebanyak 1.302 orang (96,35 %), pada tahun 2016 K1 sebanyak 769 orang (56,84 %) dan K4 sebanyak 727 orang (53,73 %) dan pada tahun 2017 K1 dari bulan Januari – Agustus sebanyak 1.002 orang (67,84 %) dan K4 sebanyak 936 orang (63,37 %).

METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Antang Kota Makassar pada bulan Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung dan memeriksakan kehamilan di puskesmas Antang Kota Makassar. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ibu hamil yang kebetulan ditemui pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah
 - a. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester III di Puskesmas Antang Perumnas.
 - b. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Ibu tidak bersedia dalam penelitian.
 - b. Ibu tidak dapat membaca dan menulis.

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang diambil dan diperoleh langsung melalui beberapa pernyataan dan pertanyaan kuesioner dari setiap variabel yang diteliti dan harus diisi oleh ibu hamil trimester III.
2. Data sekunder adalah data yang diambil atau diperoleh dari Puskesmas Antang Perumnas.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. Entri Data

Data entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

4. Melakukan Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dengan mendeskripsikan setiap variabel penelitian

dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi pada tiap variabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Berdasarkan table 1 diatas, dari 40 responden, 15 (37,5%) yang umur 32-37 tahun yang paling banayk, 3 responden (7,5%) yang umur 38-43 tahun yang paing sedikit.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 40 responden, 33 responden (82,5%) berpengetahuan baik dan 7 responden (17,5%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 40 responden, 27 responden (67,5%) memiliki sikap yang positif dan 13 responden (32,5%) memiliki sikap yang negatif.

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 40 responden, 27 responden (67,5%) melakukan kunjungan antenatal care secara teratur dan 13 responden (32,5%) tidak melakukan kunjungan antenatal care secara teratur.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui 40 responden (100,0 %), 33 responden (82,5%) berpengetahuan baik yang teratur melakukan kunjungan antenatal sebanyak 26 responden (65,0%) dan tidak teratur sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan yang berpengetahuan kurang 7 responden yang teratur ANC sebanyak 1 responden (2,5%) dan yang tidak teratur sebanyak 6 responden (15,0%). Hasil analisis SPSS menunjukkan nilai p value $0,004 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan Antenatal Care.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui 65 responden (100,0 %), 13 responden (32,5%) memiliki sikap positif yang teratur ANC sebanyak 8 Reponden (20,0%) dan yang tidak teratur sebanyak 5 responden (12,5%). 27 responden (67,5%) memiliki sikap positif yang teratur ANC sebanyak 19 responden (47,5%) dan yang tidak teratur sebanyak 13 responden (32,5%). Hasil analisis SPSS menunjukkan nilai p value $0,8 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan keteraturan Antenala Care.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	(%)
20 – 25 Tahun	13	32,5
26 – 31 Tahun	9	22,5
32 – 37 Tahun	15	37,5
38 – 43 Tahun	3	7,5
Total	40	100,0

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

Pengetahuan	n	(%)
Baik	33	82,5
Kurang	7	17,5
Total	40	100,0

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan umur

Sikap	n	(%)
Positif	27	67,5
Negatif	13	32,5
Total	40	100,0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan umur

Keteraturan ANC	n	(%)
Teratur	27	67,5
Tidak Teratur	13	32,5
Total	40	100,0

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas

Pengetahuan	Keteraturan				Total	
	Teratur		Tidak Teratur			
	n	%	n	%	N	%
Baik	26	65.0	7	17.5	33	82.5
Kurang	1	2.5	6	15.0	7	17.5
Total	27	67.5	13	32.5	40	100,0
$\rho = 0,004 \quad \alpha = 0,05$						

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas

Sikap	Keteraturan				Total	
	Teratur		Tidak Teratur			
	n	%	n	%	N	%
Negatif	8	20.0	5	12.5	13	32.5
Positif	19	47.5	8	20.0	27	67.5
Total	27	67.5	13	32.5	40	100.0
$\rho = 0,8 \quad \alpha = 0,05$						

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,004$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang berarti nilai $\rho < \alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamaka C dkk (2013) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan keteraturan ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal care..

Hal ini sesuai dengan teori Lestari Titik (2015) yang mengatakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Antenatal care sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Menurut *World Health Organisation*, *antenatal care* untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care. (Padila, 2014)

Dalam penelitian ini didapatkan ibu yang pengetahuan kurang antara teratur dan tidak teratur tidak memiliki perbedaan yang signifikan tetapi ibu yang pengetahuan cukup antara teratur dan tidak teratur memiliki perbedaan yang signifikan. Tingkat pengetahuan seseorang tidak menjamin untuk berperilaku positif dalam keteraturan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, sikap dan jarak.

2. Hubungan Sikap dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,8$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang berarti nilai $\rho > \alpha$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Darmayanti Wulandatika (2013), dengan judul penelitian “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013 “. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan ada hubungan yang bermakna.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Padila (2014), yang menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif adalah cenderung mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu.

Peran serta ibu dalam hal ini ibu-ibu hamil didalam memanfaatkan pelayanan *antenatal*

care.dipengaruhi perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan, adanya pengetahuan tentang manfaat pelayanan *antenatal care* selama kehamilan akan menyebabkan sikap yang positif. Selanjutnya sikap positif akan memengaruhi niat untuk ikut serta dalam pemeriksaan kehamilan. Kegiatan yang sudah dilakukan inilah yang disebut perilaku. (Padila, 2014)

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu hamil tidak terlalu berpengaruh dengan keteraturan ibu melakukan *antenatal care*, hal ini karena keteraturan *antenatal care* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti yang dalam dalam profil dines kesehatan indonesia tahun 2016 bahwa cakupan K1 dan K4 yang tidak memenuhi target renstra kementerian kesehatan disebabkan karena tingkat pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas.
2. Ada hubungan sikap dengan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Antang Perumnas.

SARAN

1. Hasil penelitian masih didapatkan ibu yang pengetahuannya kurang akan kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu guna menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan serta menjelaskan tentang efek yang mungkin timbul bila pemeriksaan kehamilan tidak lengkap.
2. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan kehamilan dengan tidak memperdulikan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan saat hamil. Pentingnya peran

petugas kesehatan untuk memberitahukan kepada ibu hamil agar melengkapi pemeriksaan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaflian. 2014. " *Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Mandai* ". Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2018.
- Dinkes, 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*. <http://dinkes.sulselprov.go.id> Diakses 26 Oktober 2017
- Farid, Zein.,dkk, (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jumlah Paritas dengan Kematian Ibu di kabupaten Bandung Tahun 2014*
- Hidayat , A . Aziz Alimul , 2014 , " *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data* ". Salemba Medika : Jakarta
- Kamal, dkk. 2013. *Factors Associated With The Timing of Antenatal Care Seeking in Bangladesh*. Asia-Pacific Journal of Public Health.
- Kementrian riset, teknologi dan pendidikan tinggi (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi SI Keperawatan 2017*.Makassar : STIKES Nani Hasanuddin.
- Nursalam, 2014, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Padila , 2014 , " *Keperawatan Maternitas* ". Medical Book : Yogyakarta
- Suliatyawati A, 2013. *Asuhan Kebidana Pada Masa Kehamilan*.Salemba Medika : Jakarta
- Tamaka C, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahaun Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*.Ejournal keperawatan.